

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian skripsi ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan letak posisi penelitian yang akan peneliti lakukan dari sisi persamaan dan perbedaannya.

1. Pada penelitian Budi Wiratno yang berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Hasil penelitiannya adalah penggunaan manajemen terbuka dan sistem evaluasi partisipatif adalah ciri-ciri partisipasi masyarakat yang berada di SDN Jeruk III Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan, yaitu manajemen terbuka merupakan bentuk pelibatan masyarakat mulai proses merencanakan, menentukan, menjalankan, mengawasi dan melakukan evaluasi partisipatif. Upaya yang harus dilakukan sekolah dalam menggalang partisipasi masyarakat yaitu dengan membangun citra sekolah, melalui penggunaan tokoh, kegiatan silaturahmi, serta melalui himbauan atau ajakan. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap sekolah berupa partisipasi berbentuk finansial/material bagi masyarakat atau orangtua yang memiliki anak sekolah di SDN Jeruk III, partisipasi berbentuk ide-ide atau gagasan pemikiran bagi masyarakat yang memiliki tingkat pemikiran dan wawasan kependidikan serta memegang kebijakan di Pacitan lalu partisipasi berbentuk do'a untuk masyarakat dan orangtua siswa SDN Jeruk III yang mempunyai kepedulian secara moral terhadap SDN Jeruk III. ¹

¹Budi Wiratno, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 1 (2016): 28–34.

2. Penelitian K.A.Rahman yang berjudul tentang Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat. Hasil temuan penelitiannya adalah kualitas dalam konteks pendidikan adalah sebuah proses untuk melakukan secara benar dari awal dan melakukan perbaikan secara terus-menerus mulai dari penetapan visi misi, tujuan, operasionalisasi, monitoring, serta evaluasi yang ditujukan bagi substansi pendidikan yang bermakna, mulai dari input-proses, dan out-put, hingga ke tingkat outcome. Dalam dunia pendidikan, termasuk madrasah, kepuasan masyarakat akan terwujud apabila madrasah menunjukkan kualitas yang berkesinambungan sehingga lulusan madrasah dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat.²
3. Penelitian H.Syaiful Sagala, tentang Dukungan dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Khususnya Di Sekolah. Hasil penelitiannya yaitu partisipasi serta kepedulian masyarakat pada pengendalian mutu pendidikan di sekolah bukan hanya saja dapat ditunjukkan oleh kesediannya membantu dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk bantuan biaya. Maka dari itu partisipasi dan kepedulian perlu mencakup aspek-aspek kualitas layanan belajar. Untuk itu diperlukan partisipasi masyarakat yang dapat mengakomodir kepentingan sekolah dan masyarakat pada tingkat yang lebih luas lagi. Kebijakan yang lebih luas tingkat kabupaten/kota partisipasi masyarakat melalui wadah dewan pendidikan untuk menjembatani pemenuhan kebutuhan sekolah melalui kebijakan legislatif dan eksekutif. Dukungan masyarakat melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merupakan lembaga yang diperlukan pada masa kini untuk mengoreksi dan memberikan masukan ide bagi upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.³

²Rahman, "Peningkatan mutu madrasah melalui penguatan partisipasi masyarakat."

³ Syaiful Sagala, "Dukungan dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan Khususnya di Sekolah," *Generasi Kampus* 1, no. 2 (2017).

4. Peneliti Heru Juabdin Sado, tentang Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. Hasil penelitiannya adalah pendidikan adalah tanggungjawab bersama mulai dari pemerintah, masyarakat, dan orangtua. Masyarakat sangat berperan penting pada perkembangan pendidikan anak. Oleh karena itu, masyarakat hendaknya ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan anak baik langsung maupun tidak langsung. Pelaksanaan pendidikan itu sendiri tentu akan berdampak baik terhadap masyarakat itu sendiri, dengan begitu terdapat korelasi positif yang bersifat timbal balik antara masyarakat dan pendidikan. Semakin baik pendidikan diselenggarakan maka akan semakin berkualitas juga pada masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan kemasyarakatan harus mendapat perhatian yang serius dalam sistem penyelenggaraan pendidikan Agama Islam. Berdasarkan tantangan yang akan dihadapi didalam masyarakat terutama peran pendidikan agama Islam dan peran Undang-Undang Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003, maka bentuk peran masyarakat dalam rangka ikut serta meningkatkan kualitas pendidikan Islam adalah :

- a. Revitalisasi serta reorientasi di dalam pendidikan keIslaman terutama pada keluarga dan anggota keluarga merupakan bagian tak terpisahkan dan individu-individu masyarakat, serta memiliki peranan dalam masyarakat yang strategis di dalam memberikan dorongan terhadap pendidikan agama Islam. Tanggungjawab kedua orangtua sangatlah penting dalam perkembangan pendidikan terutama dalam pendidikan keagamaan terhadap semua anggota keluarga dan akan memberikan dampak yang sangat nyata dalam peran meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

- b. *Penguatan Learning Society*. Salah satu tempat yang potensial pada penguatan learning society adalah memfungsikan Masjid, Musholla, atau Langgar dan lembaga-lembaga non formal lainnya. Setiap RW memiliki masjid atau musholla, yang secara umum mempunyai jama'ah masing-masing. Pada konteks ini tempat ibadah seperti Masjid juga telah berfungsi sebagai tempat pembelajaran masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan keislaman.
- c. Mendorong dan mendukung dalam semua program Pendidikan Agama di madrasah/sekolah. Peran serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam juga bisa dapat dilakukan dengan cara mendorong dan mendukung di semua kebijakan yang dilakukan sekolah maupun madrasah yang terkait dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam, baik melalui kegiatan kurikuler, misalnya dengan adanya jam tambahan khusus untuk jam pelajaran agama (membaca Al-Qur'an).
- d. Mendirikan lembaga pendidikan agama yang berbasis mutu. Suatu lembaga pendidikan keagamaan secara umum masih tetap dianggap lembaga pendidikan nomor dua jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Masalah ini juga yang dapat menjadikan perhatian para pengamat pendidikan Islam. Maka wujud nyata peran serta dalam masyarakat sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam yaitu mengembangkan lembaga-lembaga keagamaan yang bersifat nonforman berbasis mutu keislaman. ⁴

Berdasarkan kajian penelitian di atas , persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu ialah sama-sama membahas mengenai peranan masyarakat dalam

⁴ Heru Juabdin Sada, “ Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam”, *Al-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8 no. I (2017) hal. 121-122.

upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di suatu daerah. Perbedaannya dalam penelitian ini lebih terfokus kepada peran masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di daerah minoritas Muslim yang terletak di Negara Cambodia.

B. Landasan Teori

1. Peran

Peran menurut tata bahasanya berasal dari kata *participate*, *participation* yang artinya adalah ikut serta, pengambilan bagian, peran serta. Peran artinya sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Dengan kata lain peran merupakan perhatian dan keikutsertaan seseorang terhadap sesuatu yang bentuknya fisik maupun non fisik.⁵ Maksud partisipasi disini yaitu bentuk kepedulian, keterlibatan masyarakat yang berkepentingan dalam bentuk fisik maupun non fisik terhadap lembaga pendidikan (Sekolah Rendah Bersepadu Musa Asiah) sebagai obyek kajian penelitian. Dengan ini dimaksudkan masyarakat akan bergerak untuk ikut melakukan sesuatu pergerakan pada lembaga pendidikan tersebut.

2. Masyarakat

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan, dan sistem kekuasaan tertentu. Masyarakat, besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja

⁵ W.J.S. Purwodarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), Cet.3, 667.

menghendaki agar setiap anak didik menjadi anggota yang taat dan penuh menjalankan agamanya dengan baik dan benar, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya, dan sekolahnya. Bila anak telah besar, diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota dan warga negara.

Di pundak Masyarakatlah dipikul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak. Ini berarti bahwa pemimpin dan penguasa dari masyarakat ikut bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Sebab tanggungjawab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggungjawab moral dari setiap orang dewasa baik bagi perseorangan maupun sebagai kelompok sosial. Tanggungjawab ini ditinjau dari segi ajaran Islam, secara implisit mengandung pula tanggungjawab pendidikan.

Sekalipun Islam menekankan tanggungjawab perseorangan dan pribadi bagi manusia untuk menganggapnya sebagai asas, ia tidaklah mengabaikan tanggungjawab sosial yang menjadikan masyarakat sebagai masyarakat solidaritas, berpadu dan kerjasama membina dan mempertahankan kebaikan. Semua anggota masyarakat memikul tanggungjawab membina, memakmurkan, memperbaiki, mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang makruf, melarang yang mungkar dimana tanggungjawab manusia melebihi perbuatan-perbuatannya yang khas, pikiran-pikirannya, keputusan-keputusannya, dan maksud-maksudnya, sehingga mencakup masyarakat tempat ia hidup dan alam sekitar yang mengelilinginya. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggungjawab tentang apa yang berlaku pada masyarakatnya dan apa yang terjadi di sekelilingnya atau terjadi dari orang lain. Terutama jika orang lain itu termasuk orang yang berada di bawah perintah dan pengawasannya seperti istri, anak, dan lain-lain.

Bahwa tanggungjawab dalam Islam bersifat perseorangan dan sosial sekaligus. Selanjutnya siapa yang memiliki syarat-syarat tanggungjawab ini tidak hanya bertanggungjawab pada perbuatannya dan perbaikan dirinya, tetapi juga bertanggungjawab terhadap perbuatan orang-orang yang berada di bawah perintah, pengawasan, tanggungannya, serta perbaikan masyarakatnya. Ini berlaku atas diri pribadi, istri, bapak, guru, golongan, lembaga-lembaga pendidikan dan pemerintah. ⁶

3. Peran Masyarakat

Peran masyarakat adalah salah satu bentuk kepedulian masyarakat atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Peran masyarakat berarti keterlibatan masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti ide, saran, pendapat, dana, gagasan, keterampilan, dan jasa. Keterlibatan mereka diarahkan dan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan hak dan tanggungjawab dalam dunia pendidikan. Adanya peran aktif dari masyarakat ini diharapkan agar dapat mensukseskan program pendidikan yang telah direncanakan. Dengan kata lain, keterlibatan atau peran masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah diperlukan agar sekolah dapat berfungsi dengan baik. Peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan ditujukan untuk :

- a. Terbentuknya kesadaran masyarakat tentang adanya tanggungjawab bersama dalam pendidikan.
- b. Tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam (lingkungan) serta sumberdaya buatan seperti dana, fasilitas, dan peraturan-peraturan.

⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2017 ed., C (Jakarta: PT Bumi Aksara, t.t.), Hal 44-47.

- c. Tercapainya kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak yang berkepentingan dengan pendidikan.⁷

4. Pemahaman tentang Pendidikan Islam

Memahami pendidikan Islam berarti harus dapat menganalisis secara pedagogis mengenai suatu aspek utama dari misi agama yang diturunkan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW, XIV abad yang lalu sebagai petunjuk Ilahi agama Islam yang mengandung kependidikan (*pedagogis*) yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang Mukmin, Muslim, Muhsin, dan Muttaqin dengan melalui proses setahap demi setahap.⁸

5. Peran dan Tanggung Jawab Pendidikan Islam Terhadap Sekolah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian setiap manusia, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa ada tiga lembaga yang turut berperan dalam mengembangkan potensi-potensi pada peserta didiknya, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, serta pendidikan non formal, masing-masing diwakili oleh sekolah, keluarga, serta lingkungan atau masyarakat.⁹

6. Bentuk Peran Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam

Partisipasi masyarakat dapat diupayakan dengan lebih dahulu memberikan pelayanan terbaik dari pihak madrasah kepada segenap pengguna madrasah. Pelayanan merupakan hal yang sangat penting, karena madrasah ialah lembaga yang melayani

⁷ Miarso, Menyamai Benih Teknologi, 709.

⁸Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal 11-12.

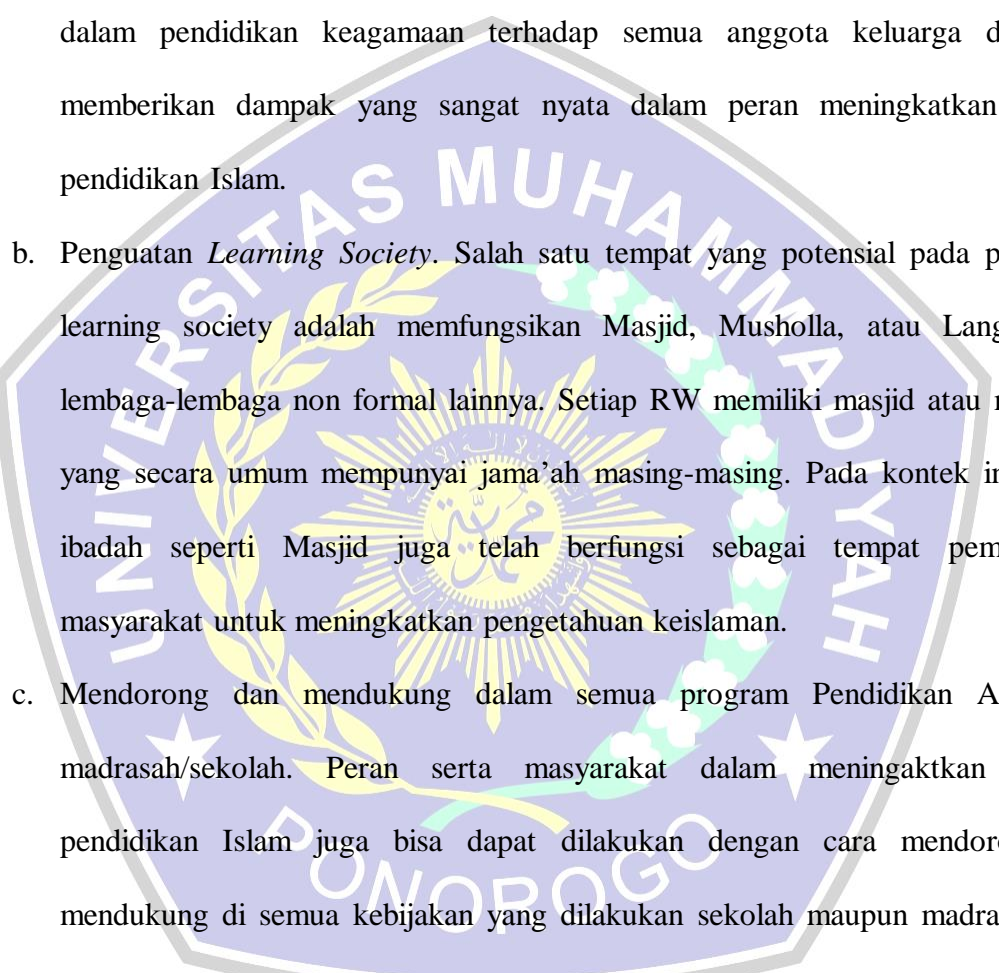
⁹ Langgung Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, Al Husna Sikra, Jakarta : 1995 . hal.128

konsumen berupa siswa, serta masyarakat umum. Lembaga pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk memberikan layanan yang baik untuk masyarakat. Pihak yang dilayani menginginkan kepuasan dari layanan tersebut, karena mereka sudah membayarnya melalui berbagai hal seperti SPP, investasi bangunan, dana ujian, bantuan pemerintah kepada pihak madrasah untuk layanan pendidikan bagi warganya dan lain-lain. Jadi pihak konsumen berhak mendapatkan layanan yang memuaskan.

Usaha peningkatan kualitas pendidikan yang ada di madrasah kaitannya dengan penciptaan partisipasi masyarakat maka perlu digiatkan upaya seperti fokus pada pelayanan, kedisiplinan, kemandirian, kecepatan dalam pengambilan keputusan, pengendalian strategik, dan teknologi yang unggul. Dengan demikian, budaya mutu akan menjadi kesadaran bersama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas. Dampak dari terciptanya kualitas madrasah ini adalah kepuasan siswa dan para orangtua.

Unsur-unsur masyarakat yang dapat menjalin kerjasama dalam pendidikan diantaranya adalah orangtua siswa, warga, dan lembaga masyarakat sekitar madrasah, tokoh masyarakat, lembaga agama, organisasi kemasyarakatan, pemerintah setempat, petugas keamanan dan ketertiban, sesama lembaga madrasah dan sekolah, pengusaha, pedagang, dan industri. Oleh karena madrasah berada di dalam masyarakat, maka masukan dan umpan balik masyarakat yang ditujukan kepada madrasah harus segera direspon demi kemajuan, kebaikan, dan kualitas pendidikan.

Menurut Heru Juabdin Sada peran masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam terdiri dari tiga aspek :

- 
- a. Revitalisasi serta reorientasi di dalam pendidikan keIslaman terutama pada keluarga dan anggota keluarga merupakan bagian tak terpisahkan dan individu-individu masyarakat, serta memiliki peranan dalam masyarakat yang strategis di dalam memberikan dorongan terhadap pendidikan agama Islam. Tanggungjawab kedua orangtua sangatlah penting dalam perkembangan pendidikan terutama dalam pendidikan keagamaan terhadap semua anggota keluarga dan akan memberikan dampak yang sangat nyata dalam peran meningkatkan kualitas pendidikan Islam.
- b. Penguatan *Learning Society*. Salah satu tempat yang potensial pada penguatan learning society adalah memfungsikan Masjid, Musholla, atau Langgar dan lembaga-lembaga non formal lainnya. Setiap RW memiliki masjid atau musholla, yang secara umum mempunyai jama'ah masing-masing. Pada konteks ini tempat ibadah seperti Masjid juga telah berfungsi sebagai tempat pembelajaran masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan keislaman.
- c. Mendorong dan mendukung dalam semua program Pendidikan Agama di madrasah/sekolah. Peran serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam juga bisa dapat dilakukan dengan cara mendorong dan mendukung di semua kebijakan yang dilakukan sekolah maupun madrasah yang terkait dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam, baik melalui kegiatan kurikuler, misalnya dengan adanya jam tambahan khusus untuk jam pelajaran agama (membaca Al-Qur'an).

Sedangkan menurut Budi Wiratno peran masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam terdiri dari tiga aspek yaitu merencanakan, menentukan, menjalankan, mengawasi dan melakukan evaluasi partisipatif.

7. Peran Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan

Keterlibatan kelompok Masyarakat dalam pengawasan lembaga pendidikan akan menjadi acuan semangat bagi lembaga pendidikan agar terus memperbaiki kualitas pendidikannya, karena bagaimanapun pendidikan tidak hanya berproses dalam lembaga pendidikan itu sendiri akan tetapi di lingkungan keluarga dan masyarakatlah yang lebih dominan.¹⁰

C. Kerangka Teoritik

Peran masyarakat tentu sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Apalagi jika pendidikan itu terdapat di sebuah lembaga yang berada di lingkungan masyarakat. Tentu saja masyarakat ikut serta dalam pengelolaan dan perkembangan di lembaga tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena lembaga itu sendiri memberikan sebuah pendidikan yang berbasis Islam kepada anak-anak mereka, dan sekaligus warga sekitar. Di pundak Masyarakatlah dipikul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak. Ini berarti bahwa pemimpin dan penguasa dari masyarakat ikut bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Sebab tanggungjawab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggungjawab moral dari setiap orang dewasa baik bagi perseorangan maupun sebagai kelompok sosial. Tanggungjawab ini ditinjau dari segi ajaran Islam, secara implisit mengandung pula tanggungjawab pendidikan. Jika digambarkan kedalam sebuah kerangka menjadi:

¹⁰ Nurhasanah, "Peran Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan ", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.1 no.I (2017) hal.61-67.

Gambar 2.1 Teori Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam

